BAB II

PEMBAHASAN UMUM TENTANG QAUL SAHABAT

A. Pengertian Sahabat.

Kata sahabat berasal dari kata "Suhbah" yang menurut arti bahasa adalah berteman, baik sebentar atau lama. Seperti seorang berteman dengan fulan selama satu tahun, satu bulan, satu hari dan satu jam.

Dari arti menurut bahasa ini dapat diambil pengertian bahwa seorang yang berteman baik lama maupun sebentar aatau dalam waktu tidak terbatas tetapi dikatakan sahabat.

Para ulama' berselisih pendapat tentang siapa yang dikatakan sahabat.

Ahli ushul menetapkan, bahwa yang dikatakan sahabat adalah : Orang yang berteman dan hidup bersama Rasulullah Saw. minimal setahun lamanya. Pendapat ini ta'rif sahabat yang dikemukakan oleh Said ibnu Musayyab ialah :

> "Orang yang berteman dan berperang bersama Nabi atau ditetapkan lama pergaulannya dengan Nabi setahun atau dua tahun". (As suyuti ; 1972 : 211).

Menurut Jumhur al-Muhaddisin, yang dikatakan sahabat ialah : Orang yang berteman dengan Rasulullah Saw. dengan - pertemuan yang wajar sewaktu Rasulullah Saw. masih hidup - dan dalam keadaan Islam dan Iman. (Ibnu Hajar al Asqalany ; 1978 : 7).

Dengan ketentuan ini, maka orang-orang yang pernah bertemu dengan Rasulullah Saw. tetapi ia tidak mempercayai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerasulannya, maka ia tidak dikatakan atau disebut sebagai sahabat. Sekalipun beliau belum pernah bertemu dengan beliau, seperti an-Najasyi, dan orang - orang yang bermaksud menemui Rasulullah Saw dengan iman tetapi bertemu dalam keadaan Rasulullah Saw telah wafat, mereka semua tidak dapat dikatakan sahabat.

Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Ibnu - Hajar adalah sebagai berikut :

> "Sahabat ialah orang - orang yang berteman dengan Nabi Muhammad Saw dengan beriman dan meninggal dalam keadaan Islam.

Definisi yang dikemukakan oleh Ibnu Hajar lebih lengkap, karena tidak selalu sahabat itu harus lama bertemunya dan harus meriwayatkan hadits.

B. Pendapat Ulama' tentang keadilan Sahabat.

Jumhur al-Ulama' berpendapat bahwa seluruh sahabat adalah adil, baik yang mereka terlibat fitnah pembunuhan maupun tidak terlibat. Segolongan ulama' berpendapat, bahwa menetapkan keadilan sahabat sama dengan menettapkan keadilan orang-orang sesudahnya, yakni harus diadakan keadilan mereka waktu menerima riwayat. (Al-Amudy; 1968 : II : 81).

Sebagian ulama' yang lain berpendapat bahwa keadilan sahabat itu tidak berbeda dengan keadaan orang-orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni ada yang adil dan ada pula yang tidak adil.

Menurut pendapat golongan Mu'tazilah, segala orang yang memerangi Ali r.a dipandang fasiq, ditolak riwayatnya dan kesaksiannya karena mereka menentang kepada Negara yang sah (benar).

Diantara mereka ada yang menolak riwayat semuanya baik yang menentang Ali maupun yang memihak kepada Ali r.a. Dan ada pula yang mengatakan bahwa riwayat masing - masing mereka dan kesaksiannya apabila mereka bersendiri dapat diterima, tetapi kesaksian mereka terhadap lawannya ditolak.

Golongan Ahli Sunnah memilih pendapat Jumhur, karena banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan tentang keadilan sahabat, seperti dalam Q.S. 9: 100, Q.S. 2: 143, Q.S.48:18.

Sedangkan dalil-dalil yang berupa sunnah diantaranya adalah :

مارواه ابو سعيد الخدري قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
لا تسبوا احدا من اصحابي فان احدكم لو انفق مثل احد
ذهبا ما بلغ مد احدهم ولا نصيفه. رواه البخاري

Artinya : "Diriwayatkan dari Abu Sa'id al Khudri, Nabi berkata: Janganlah kamu mencaci maki pada salah satu dari sahabatku, karena sesungguhnya bila kamu bersodaqah emas sebesar gunung Uhud maka kamu tidak akan mendapat kebaikan mereka dan tidak mendapatkan separuh dari mereka". HR. Imam Bukhari (Imam Bukhari; tt; II : 292).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال
النجوم امنة للسماء فاذا ذهبت النجوم أتى السماء
ما توعد وأنا امنة لاصحابي فاذا ذهبت اتى اصحابي
ما يوعدون واصحابي امنة لامتي فاذا ذهبت اصحابي
اتى امتي ما يوعدون . رواه مسلم

Artinya:"Dari Abi Musa, Nabi berkata: Bintang-bintang itu adalah kepercayaan bagi langit, apabila bintang-bintang itu hilang, maka langit itu akan mendatangkan persiapannya. Sedangkan aku sebagai kepercayaan ummat sahabatku, jika aku pergi maka sahabatku itu akan mendatangkan sesuatu yang mereka siapkan. Sahabat-sahabatku adalah kepercayaan ummat-ummatku, dan sahabat-sahabat itu pergi maka ummatku mendatangkan sesuatu yang mereka siapkan". HR. Imam Muslim. (Imam Muslim; tt : II : 410).

Ayat-ayat tersebut diatas (.....) menunjukkan dan menjelaskan tentang keutamaan dan keadilan para sahabat dalam melakukan sesuatu perbuatan.

C. Para Sahabat yang banyak memberi Fatwa.

Kualitas para sahabat antara yang satu dengan lainnya tidaklah sama, bahkan terjadi perbedaan yang sangat menonjol. Hal ini disebabkan karena perbedaan ilmu pengetahuannya, kecakapannya dan keadaan yang terdapat pada diri mereka masing-masing. Seperti banyak atau sedikitnya ilmu mereka dalam meriwayatkan hadits, hafal tidaknya terhadap Al-Qur'an, awal atau akhirnya dalam memeluk agama Islam ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit atau banyaknya kecakapan mereka dalam memberikan fatwa.

Menurut Tarih Tasyri' sahabat yang banyak memberikan fatwa adalah sebagai berikut :

1. Abdullah Bin Abbas bin Abdul Mutolib.

Abdullah Bin Abbas bin Abdul Mutolib adalah putra paman Rasulullah Saw. Beliau senantiasa bergaul dengan Rasulullah Saw karena termasuk keluarga dekat Nabi. Rasulullah Saw mendo'akan agar Allah memberikan kepandaian dalam agama, dan Allah mengajarkan ta'wil kepadanya. Ibnu Mas'ud berkata : Sebaik-baik peterjemah Al-Qur'an adalah Ibnu-Abbas. Seandainya umur kami mendapatkan niscaya tidak seorangpun dari kami yang mempersepuluhinya. (Khudlori - Beik ; tt : 155).

Abu Nuaim mengelurkan hadits yang diriwayatkannya dari Mujahid, bahwa ia (mujahid) mengatakan : adalah Ibnu-Abbas dijuluki "Lautan" karena luasnya ilmunya. Beliau lahir dua tahun sebelum Nabi Hijrah ke Madinah dan wafat pada tahun 68 H di Taif dalam usia 76 tahun serta dikebumikan disana pula. (Az-Zahaby ; II : 65).

2. Zaid bin Tsabit.

Ia adalah Zaid bin Tsabit bin az-Zahak bin Lauzan . Beliau adalah seorang penulis wahyu dan termasuk hufadz Al-Qur'an. Di Zaman Khalifah Abu Bakar beliau bertugas menghimpun Al-Qur'an, dan ikut serta dalam tugas yang sama pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifah Usman bin Affan.

Zaid bin Tsabit adalah sahabat yang ahli dalam bidang faraid. Menurut Sulaiman bin Yasar bahwa Umar dan Usman bin Affan tidak dapat melebihi Zaid dalam bidang tafsir, fatwa-fatwa ilmu faraid dan bacaan Al-Qur'an. Beliau wafat pada tahun 45 H. (Ali Sayyis ; tt ; 56)

3. Ali bin Abi Thalib.

Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib adalah putra paman Rasulullah Saw. yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh sahabat-sahabat lainnya. Beliau adalah suami Syaiyidah al Fatimah az-Zahra yang merupakan satu-satunya pelanjut keturunan Nabiyu al Mustafa. Beliau diamugerahi Allah akal yang cerdas, perilaku yang mantap dan lidah yang fasih lagi indah. Rasulullah pernah berdo'a untuknya : "Allahumma ., semoga Allah meneguhkan lisanmu dan memberikan petunjuk pada hatimu. (Az-Zahaby ; 1971; I: 89).

Beliau wafat pada tahun 40 H di bulan Ramadlan , akibat dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam.
Dalam usia 63 tahun.

4. Ummul Mu'minin 'Aisyah As-Siddiqah.

Dia adalah 'Aisyah binti Abu Bakar, istri Rasulullah Saw. yang dinikahi dua tahun sebelum hijrah yang menurut riwayat umurnya baru tujuh tahun. Dan beliau mengumpulinya di Madinah pada usia sembilan tahun. Ia adalah Istri beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tercinta. Ata bin Rabbah mengatakan : 'Aisyah a adalah termasuk orang yang paling pandai dan paling baik pendapat nya tentang umum. Urwah berkata : Saya tidak melihat seseorang yang lebih pandai tentang fiqh dan syiir dari pada 'Aisyah. (Khudlari Beik; tt : 148)

Beliau wafat pada tahun 57 H.

5. Umar bin al Khattab.

Beliau adalah Umar bin al Khattab bin Nufail, Beliau masuk Islam pada bulan Zulhijjah tahun tujuh dari kenabian. Sahabat Umar termasuk orang yang punya keteguhan dalam menyebarkan Islam, punya prinsip yang kuat dan punya cakrawala yang maju. Ada suatu riwayat ketika Umar masuk Islam ia ber kata kepada Nabi ya Rasul banyak orang yang mau menyebarkan agama kita, sedangkan kita penegak kebenaran lalu Rasul men jawab : Kita beranggota kecil, sungguh aku tidak melihat su atu perkara yang pernah saya temui, kemudian Umar berkata : demi dzat yang mengutusmu tidak akan tetap suatu tempat yang aku duduki dengan kekufuran kecuali saya duduk dengan iman. (Ali Sayyis; tt : 53).

Dalam melakukan istimbat hukum, beliau mempunyai keistimewaan yang luar biasa untuk memahami jiwa syari'at Islam, dan kemaslahatan yang didatangkan olehnya. Para saha bat dan tabi'in banyak memuji ilmunya. Mujahid mengatakan : apabila diantara manusia terjadi perbedaan suatu perkara maka hendaknya mereka melihat terhadap apa yang dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ummat. Ibnu Musyaiyab berkata : Saya tidak mengetahui seorangpun setelah Rasulullah Saw yang lebih alim dari Umar bin al Khattab. Beliau memegang khalifah selama sepuluuh tahun lebih. Dan wafat tahun 23 H. (Ali Sayyis; tt : 55).

6. Abdullah bin Umar.

Dia adalah Abdullah bin Umar bin al Khattab al Adawi al Quraisyi, masuk Islam bersama ayahnya, sedang ia masih kecil belum dewasa. Ia banyak mengetahui jejak Rasulullah-Saw, samapai-sampai ia menempati tempat yang pernah di tempati Rasulullah Saw, dan ia shalat dalam tempat tersebut sampai-sampai Nabi singgah dibawah pohon maka Umar terus menyiraminya dengan air agar pohon itu tidak kering. (Ali-Sayyis; tt : 56).

Ibnu Umar termasuk imam-imam kaum Muslimin dan salah satu sahabat yang banyak fatwanya. Dalam berfatwa ia sangat berhati-hati dan menjaga agamanya, demikian pula dalam setiap langkah yang dilakukannya, sehingga meninggalkan perselisihan dalam kekhalifahan. Beliau wafat pada tahun 73 H. (Khudlari Beik; tt : 149).

7. Abdullah bin Mas'ud.

Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil al Gadzli adalah seorang yang paling banyak mengetahui kitabullah. Beliau banyak bergaul dengan Rasul dan termasuk diantara orang-orang yang paling tahu tentang tafsi kitabullah. Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah orang yang paling percaya diri dan suka mengatakan hal itu sebagai perbuatan nikmat yang beliau terima dari Allah. Beliau adalah orang pertama yang membaca Al-Qur'an - dengan terang-terangan di Makkah. (Az-Zahaby; 1976; I :83).

Dalam kesungguhannya mempelajari Al-Qur'an Ibnu Mas'ud pernah berkata : "Demi Allah yang tidak ada Tuhan kecuali Dia, tidaklah turun suatu ayat dari kitab Allah, ke cuali aku mengetahuinya tentang apa isinya. . Sekira nya aku mengetahui bahwa ada orang yang lebih tahu dari pa- da aku tentang kitabullah, dan orang itu bisa ditemui deng- an naik unta tentu aku akan pergi kepadanya. (Az Zahaby ; 1976 ; I : 86).

Beliau wafat pada tahun 33 H dalam masa pemerintahan Usman bin Affan. (Ali Sayyis; tt : 57).

D. Sebab-sebab terwujudnya Qaul Sahabat

Para Ulama' ahli ushul berbeda pendapat tentang istimbat qaul sahabat , ada yang mengatakan fatwa sahabat, ada pula yang mengatakan madzhab sahabat bahkan ada juga yang mengatakan dengan qaul sahabat.

Semasa Rasul masih hidup segala persoalan yang ter - jadi ditengah-tengah masyarakat Islam langsung ditanyakan - kepada beliau untuk meminta keputusan. Didalam memberikan - keputusan beliau langsung menunjuk pada wahyu Allah, dan jika tidak ditemuinya beliau melakukan ijtihad untuk memberikan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepeninggal Rasulullah Saw. maka pemberi fatwa dan pembentuk hukum Islam untuk kepentingan ummat Islam adalah para sahabat yang benar-benar sudah lekat dengan fiqh dan ilmu agama dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan mencontohkan yang pernah diberikan Rasul sewaktu masih hidup yang disebut as-Sunnah.

Permasalahan pertama yang dihadapi para sahabat sepeninggal Nabi adalah masalah khalifah, menentukan siapa yang akan menggamtikan beliau untuk memimpin ummat. Problem ini tidak ada ketentuannya dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Disaat jenazah Rasul masih terbaring dan sebagian sahabat disilahkan mempersiapkannya orang-orang dari sahabat Anshar berkumpul di Saqifah bani Saad dan mereka menghendaki Saad bin Ubadah menjadi khalifah. Kemudian Abu Bakar, Umar dan Ubaidah bin Jarrah mendatangi mereka dan Abu Bakar menjelaskan pada mereka bahwa sahabat Muhajirinlah yang berhak menjadi khalifah, maka ada sebagian sahabat Anshar yang memberikan reaksi dan berteriak : Dari golongan kami ada Amir dan dari golonganmu juga ada Amir, maka Saad berkata: Demi Allah ini adalah merupakan awal kelemahan. Berkatalah Abu Bakar : Demi Allah tidak baik dalam satu keluarga ada dua pedang. Akhirnya persoalan ini dapat dipecahkan dan mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah. (Ali Sayyis;tt:63).

Masalah yang dihadapi Abu Bakar disaat kepemimpinannya adalah timbulnya segolongan orang Arab yang tidak mau mengeluarkan zakat, walaupun mereka masih mengakui Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai agama suci dan mau melaksanakan shalat. Dalam menghadapi masalah ini terjadi silang pendapat antara Abu Bakar dan Umar bin al Khattab, khalifah Abu Bakar menghendaki untuk diperangi, sedangkan sahabat Umar berpendapat tidak harus diperangi. Setelah berdiskusi lama, akhirnya Abu Bakar dapat menyakinkan perlunya memerangi mereka, sehingga Umarpun mengikuti khalifah Abu Bakar.

Dengan perluasan Islam memasuki jazirah Arab yakni Mesir, Syam, Persi dan Iraq serta banyaknya orang - orang yang masuk Islam membawa dampak bagi para sahabat untuk menyebarkan ajaran Islam ke Negara-negara tersebut. Pada umumnya para sahabat dinegeri baru ini menduduki pos-pos keagamaan. Persoalan-persoalan yang timbul ditengah-tengah - ummat Islam ditanyakan langsung kepada mereka. Tiap-tiap Negara punya corak dan sistem yang berbeda, sosial budaya , adat dan peraturan yang berlaku bagi warganya. Kebanyakan kejadian itu tidak terjadi dimasa Rasulullah Saw. sehingga-pemecahannya kadang-kadang sulit dicari dalam Al-Qur'an dan as Sunnah. Dalam menghadapi semacam ini para sahabat berupaya keras untuk melakukan ijtihad, menggunakan ra'yunya untuk mengeluarkan hukum yang sesuai dengan persoalan yang dihadapinya.

Disamping sebab-sebab timbulnya Qaul Sahabat di atas ada sebab lain yang menyebabkan para sahabat memberikan pendapatnya yaitu tentang pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an adalah Qat'i datang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya dari Allah yang disampaikan kepada Rasulnya. Tidak diragukan lagi bahwa tiap-tiap nas yang dibacanya adalah nas-nas Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan disampaikan Rasulnya untuk manusia, tanpa ada perubahan dan penggantian satu ayat pun. Karena Nabi Muhammad yang ma'sum itu apabila datang wahyu kepada-Nya beliau langsung menyampaikan kepada sahabatnya, membacakannya dan menyuruh untuk menulisnya. Dari segi dalalahnya, Al-Qur'an banyak mengandung beberapa arti yang menyebabkan timbulnya banyak penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an itu ada yang Qat'i dalalahnya dan ada pula yang dhanni. Demikian juga ayat Al-Qur'an ada yang mengandung lafal mustarak yang memiliki dua arti atau lebih seperti lafadz "Quru" dalam firman Allah surat al Baqarah (2) ayat 228 yang berarti suci atau haid. Kata-kata uqdatun Nikah dalam surat al Baqarah ayat 237 mengandung arti wali atau istri, dan masih banyak lagi ayat-ayat yang lain. Juga penjelasan Al-Qur'an terhadap hukum berlaku secara garis besar yang masih memerlukan penjelasan dalam pelaksanaannya. Yang paling berwenang memberikan penjelasan terhadap maksud ayat yang global itu adalah Nabi Muhammad dengan Sunnahnya. Penjelasan Nabi ada yang berbentuk pasti hingga tidak memberikan kemungkinan pemahaman lain. Disamping itu ada pula yang dijelaskan dalam bentuk yang masih memerlukan perincian dan memberikan kemungkinan pemahaman.

Kadangkala para sahabat memberikan fatwa lepas dari nas yang ada, artinya denga timbulnya kejadian-kejadian di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa itu tidak semua dapat dijangkau oleh nas, baik dari Al-Qur'an ataupun as sunnah. Disinilah para sahabat akan menggunakan ra'yunya sebagai upaya untuk mendapatkan kepastian hukum. Penggunaan ra'yu disini bukan berarti menuruti hawa nafsunya melainkan punya perspektif yang jauh bahwa itu semata-mata untuk menarik kemanfaatan dan menolak kemadlaratan serta mendekatkan jiwa syari'at Islam. Sebagai contoh yaitu persoalan tentang kewarisan kakek, ayahnya bapak berkumpul bersama-sama saudara laki - laki, saudara perempuan baik yang sekandung atau hanya dari ayah saja. Kasus semacam ini memang dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara jelas, oleh karena itu untuk menyelesaikan kasus ini Abu Bakar berijtihad dengan ra'yunya bahwa kakek dapat menghijab mereka dari kewarisan. Oleh karena itu mereka tidak mendapat harta waris disebabkan munculnya kakek, sebagaimana mereka telah memperoleh harta warisan disebabkan adanya bapak. Persoalan ini dihadapkan kepada sahabat Umar ternyata menjadi maukuf, sehingga Umar meminta pendapat Zaid bin-Tsabit, dengan memberikan keputusan bahwa kakek itu diberi bagian saudara laki-laki dan tidak dapat menghijab pada saudara laki-laki. Artinya kakek itu dapat bagian seperti bagian saudara laki-laki dengan syarat tidak kurang seper - tiga. Sahabat Ali memberikan pendapat bahwa kakek bisa mendapat harta warisan seperti saudara laki-laki dengan catatan bagiannya itu tidak kurang dari seper enam. (Abu Zahra; tt : II : 26).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian fatwa - fatwa sahabat itu timbul dan terjadi karena berbagai pertimbangan kemaslahatan-manusia, yang tidak ditemukan hukumnya baik didalam Al-Qur'an maupun as Sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id